

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP
IMPLEMENTASI SAK EMKM DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI
(Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



IAIN PURWOKERTO

oleh:
MELIA WINDA LESTARI
1717201033

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636653; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI
SAK EMKM DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI KASUS UMKM DI KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudari Melia Winda Lestari NIM 1717201033 Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dewa Lela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19850404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Oktober 2021

Menzahni/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jauhal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melia Winda Lestari

NIM : 1717201033

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Melia Winda Lestari

NIM. 1717201033

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Melia Winda Lestari, NIM. 1717201033 yang berjudul:

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Oktober 2021

IAIN PURWOKE



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.

NIP. 19750420 200604 2 001

MOTTO

“Pengalaman Adalah Guru Terbaik”



IAIN PURWOKERTO

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI
SAK EMKM DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)**

**Oleh: Melia Winda Lestari
NIM. 1717201033**

E-mail: melawindalestari@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penyusunan laporan keuangan menjadi hal penting bagi pelaku usaha, termasuk Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengimplementasian penyusunan laporan keuangan, khususnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan pada tahun 2018 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM. Faktor tersebut diantaranya adalah tingkat pemahaman akuntansi dan niat untuk berperilaku.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi dengan objek penelitian para pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 orang responden pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi dan metode kausal step untuk pengujian variabel mediasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat, serta pemahaman akuntansi dan niat juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Pada penelitian ini juga menghasilkan bahwa niat dapat memediasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata kunci : Pemahaman Akuntansi, Niat, Implementasi SAK EMKM, UMKM

**THE IMPACT OF UNDERSTANDING OF ACCOUNTING TO THE
IMPLEMENTATION OF SAK EMKM WITH INTENTION AS A
MEDIATION VARIABLE
(Case Study Of MSMEs In Banyumas Regency)**

**By: Melia Winda Lestari
NIM. 1717201033**

E-mail: meliawindalestari@gmail.com

**Sharia Economics Department Economics and Islamic Business Faculty
State Islamic Institute of Purwokerto**

ABSTRACT

The preparation of financial reports is important for business actors, including Small, Micro, and Medium Enterprises (MSMEs). Many factors can affect the implementation of the preparation of financial statements, especially in accordance with the standards set by the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), namely the Micro, Small, and Medium Financial Accounting Standards (SAK EMKM) which came into force in 2018 as a guide for preparing financial reports for MSMEs actors. These factors include the level of understanding of accounting and intention to behave.

The purpose of this study is to examine the impact of understanding of accounting on the implementation of SAK EMKM with intention as a mediating variable with the object of research being MSMEs actors in Banyumas Regency. This study uses quantitative methods involving 100 respondents who are also MSMEs actors in Banyumas Regency. The research methods used are regression analysis and regression of the mediating variable with the step causal method.

The results of this study indicate that understanding of accounting has a positive and significant impact on intention, understanding of accounting and intention also have a positive and significant impact on the implementation of SAK EMKM. This study also results in that intention can mediate the impact of understanding of accounting on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: *The Understanding of Accounting, Intention, The Implementation of SAK EMKM, MSMEs*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	Fûrud

Vokal lengkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah, dan ridho dari Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)”. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
3. Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Kedua orang tua Bapak Kasim dan Ibu Tarmini terimakasih atas motivasi, doa dan dukungannya serta atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini

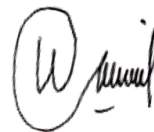
8. Terima kasih kepada Mas Hanan, Mas Katsir, Mas Sidik, dan Mba Aolya yang sudah menjadi sosok inspiratif dan sosok yang memberikan banyak pengalaman baru selama penulis menyelesaikan studi
9. Terima kasih kepada Asti, Erna, Azizah, Mba Syitta, Erno, Mba Agista, Fera, Zahro, Mba Debby, Sefi, Mba Diah, Mba Dewi, Atik, dan Nisa yang sudah bersedia menjadi sahabat selama penulis menyelesaikan studi
10. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah A angkatan tahun 2017, calon orang-orang sukses di masa depan
11. Keluarga Besar Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) IAIN Purwokerto yang senantiasa solid dan membanggakan
12. Generasi Baru Indonesia (GenBI) Purwokerto yang memberikan pengalaman luar biasa bagi penulis
13. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 5 Oktober 2021

Penulis



Melia Winda Lestari

NIM. 1717201033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Kajian Pustaka	24
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Penelitian	32
E. Landasan Teologis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37

D. Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Variabel dan Indikator Penelitian	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Karakteristik Responden	48
C. Analisis Hasil Penelitian	53
D. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

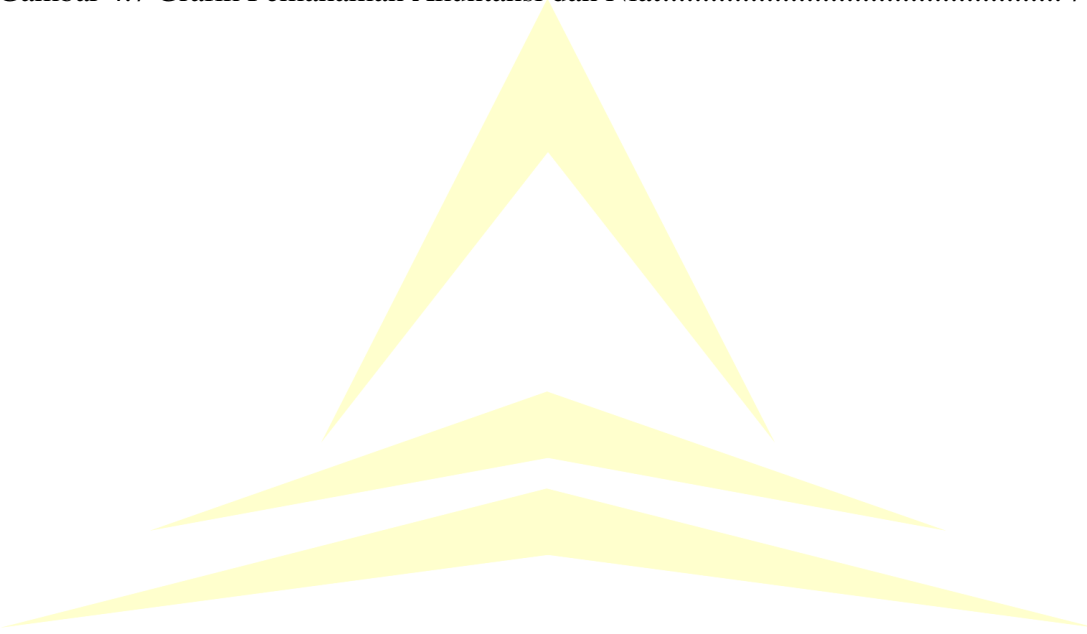
Tabel 1.1 Kriteria UMKM	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Jumlah UMKM Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2020	36
Tabel 3.2 Indikator Penelitian	38
Tabel 4. 1 Jumlah UMKM Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2020	48
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah	49
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	51
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	52
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Niat.....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi SAK EMKM.....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Akuntansi, Niat, dan Implementasi SAK EMKM	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Model I	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Model II.....	57
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I	59
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II.....	59
Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Linier Model I.....	60
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Linier Model II.....	61
Tabel 4. 19 Hasil Uji R Square Model I	62
Tabel 4. 20 Hasil Uji t Model I.....	63
Tabel 4. 21 Hasil Uji R Square Model II	63
Tabel 4. 22 Hasil Uji t Model II.....	64

Tabel 4. 23 Persamaan I.....	62
Tabel 4. 24 Persamaan II.....	63
Tabel 4. 25 Persamaan III.....	64
Tabel 4. 26 Nilai Mean Variabel.....	68
Tabel 4. 27 Kriteria Nilai Mean.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Jenis Kelamin Responden.....	49
Gambar 4. 2 Grafik Wilayah Asal Responden.....	50
Gambar 4. 3 Grafik Usia Responden	51
Gambar 4. 4 Grafik Lama Usaha Responden	52
Gambar 4. 5 Grafik Jenis Usaha Responden.....	52
Gambar 4. 6 Grafik Omzet Resonden.....	53
Gambar 4.7 Grafik Pemahaman Akuntansi dan Niat.....	70



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Catatan Laporan Keuangan Pelaku UMKM

Lampiran 3 Bukti Penyebaran Kuisisioner

Lampiran 4 Tabulasi Hasil Kuisisioner

Lampiran 5 Hasil Uji SPSS

Lampiran 6 Surat Pendukung



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional dan juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60% dan bahkan menyerap 97% tenaga kerja produktif Indonesia dan berperan sebagai penyangga ekonomi nasional di saat krisis (Putra, 2018). Menurut perkembangan data terakhir dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021) jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,4 juta. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2020 mencapai 61% (Lokadata, 2021). Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah mengenai perbedaan antara sektor usaha yang masuk ke dalam kategori usaha mikro, kecil atau bahkan menengah. Hal tersebut dapat dilihat dari aset dan omzet tahunan yang dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria UMKM

Jenis Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp 1 miliar	Maksimal Rp 2 miliar
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 1 miliar – Rp 5 miliar	Lebih dari Rp 2 miliar – Rp 15 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 5 miliar – Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 15 miliar – Rp 50 miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha yang dapat dikategorikan sebagai Usaha Mikro adalah jenis usaha yang memiliki aset maksimal Rp1.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet tahunan maksimal Rp2.000.000.000,00 per tahun. Sementara untuk Usaha Kecil adalah jenis usaha yang memiliki aset lebih dari Rp1.000.000.000,00 sampai dengan Rp5.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan omzet tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 sampai dengan Rp15.000.000.000,00. Di sisi lain untuk Usaha Menengah adalah usaha dengan aset lebih dari Rp5.000.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan jumlah omzet tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00. Dengan besarnya jumlah UMKM di Indonesia tersebut maka tidak salah apabila Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan di tahun 2021 kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 62.36% naik 1.36% dari kontribusi UMKM terhadap PDB di tahun 2020 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas (2020) pada tahun 2020 terdapat 86.645 unit UMKM yang terdiri dari 9 (sembilan) sektor usaha yaitu pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta jasa-jasa swasta. Dengan jumlah tersebut menjadikan Kabupaten Banyumas sebagai kabupaten dengan jumlah UMKM terbanyak tingkat Jawa Tengah (Yuda, 2017).

Agar dapat membantu 64,2 juta pelaku UMKM di Indonesia serta memajukan UMKM dan membuat UMKM menjadi mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pada

mulanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ada di Indonesia terdiri dari 4 (empat) jenis, yaitu SAK yang berlaku umum, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), SAK Syariah dan SAK Pemerintah (Pratiwi, Sondakh, & Kalangi, 2014). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan ketentuan yang mengatur entitas bisnis untuk menyusun laporan keuangan. Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada bab 1 paragraf 1 dijelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah (Putra, 2018). Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (DSAK, 2016). SAK EMKM juga disusun sebagai bentuk standar akuntansi yang jauh lebih sederhana untuk diterapkan dan dipahami oleh UMKM dibandingkan SAK ETAP, yang merupakan standar akuntansi terdahulu yang digunakan untuk UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ira Septriana dan Eva Vitriyani (2016) menunjukkan bahwa banyaknya UMKM yang tidak mengimplementasikan standar akuntansi ETAP dikarenakan kurangnya pemahaman sumber daya manusia karena terlalu sulitnya SAK ETAP untuk dipahami, maka dari itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merasa perlu untuk menyusun suatu standar akuntansi yang lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

(EMKM). Salah satu masalah terbesar pelaku UMKM secara nasional adalah terkait pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Khurin, 2021).

Dengan hal tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan kondisi UMKM di Indonesia. Tujuan penyusunan standar akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Rahayu, Ramadhanti, & Widodo, 2020). Sedangkan SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (Indonesia, 2021).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM dalam usaha yang dijalankan para pelaku UMKM, salah satunya pemahaman akuntansi. Hal tersebut didasarkan pada penelitian dari Krisjayanti Pahursip dan Tuban Drijah Herawati (2018) serta penelitian dari I.C. Kusuma dan V. Lutfiany (2018) yang menyebutkan bahwa variabel pemahaman akuntansi menjadi variabel dominan dan signifikan dalam mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM diantara variabel lainnya seperti tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan sosialisasi. Namun dalam penelitian skripsi ini penulis menambahkan niat sebagai variabel mediasi yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM, karena berdasarkan penelitian terdahulu dari Nia Zainiati (2017) dan Rizky Anugrah (2018) menyebutkan bahwa niat mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan data yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman**

Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM dengan Niat sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)” untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas?
3. Apakah niat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas?
4. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas
 - b. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas
 - c. Untuk mengetahui adanya pengaruh niat terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas

- d. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis: penyusunan skripsi ini diharapkan memperkaya dan mengembangkan pengetahuan mengenai Akuntansi Keperilakuan yaitu tentang kaitan tingkat pemahaman akuntansi dengan niat dan perilaku penerapan atau implementasi suatu standar akuntansi pada sekelompok masyarakat dalam hal ini para pelaku UMKM.
- b. Secara praktis: penelitian ini menjadi referensi untuk *stakeholder* terkait seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan pemerintah daerah untuk mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan terkait pengembangan pemahaman akuntansi, niat dan implementasi SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) yang dimaksud dengan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah adalah sebagai berikut.

- (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- (2) usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
- (3) usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Kemudian di Peraturan Pemerintah mengenai UMKM (PP UMKM) mengkategorikan bahwa Usaha Mikro adalah jenis usaha yang memiliki aset maksimal Rp1.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet tahunan maksimal Rp2.000.000.000,00 per tahun. Sementara untuk Usaha Kecil adalah jenis usaha yang memiliki aset lebih dari Rp1.000.000.000,00 sampai dengan Rp5.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan omzet tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 sampai dengan Rp15.000.000.000,00. Di sisi lain untuk Usaha Menengah adalah usaha dengan aset lebih dari

Rp5.000.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan jumlah omzet tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

a. Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya (Indonesia, 2021). Sedangkan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan suatu entitas baik yang sudah ataupun belum berbadan hukum dalam skala mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Undang-undang (Rahayu, Ramadhanti, & Widodo, 2020). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada bab 1 paragraf 1 dijelaskan bahwa SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan pada entitas mikro, kecil dan menengah. Kemudian dalam bab 1 paragraf 2 SAK EMKM dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan entitas mikro, kecil dan menengah yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP (DSAK, 2016).

Indonesia telah memiliki standar akuntansi yang berlaku umum. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang

ada di Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) didirikan pada tahun 1957 untuk mewadahi para akuntan dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia. Pada dasarnya SAK yang dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan mengatur dua hal, yaitu standar pengukuran dan standar pengungkapan. Standar pengukuran mengatur tentang bagaimana mengukur transaksi yang terjadi. Standar pengungkapan mengatur tentang apa dan bagaimana suatu kejadian, transaksi, maupun informasi keuangan harus diungkapkan supaya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan (Lohanda, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan, yang selanjutnya disingkat SAK, adalah prinsip akuntansi Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas usaha. Selain SAK EMKM terdapat juga standar akuntansi keuangan lain yang berlaku dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), SAK Pemerintah, SAK Syariah dan SAK yang berlaku secara umum.

b. Tujuan SAK EMKM

Tujuan SAK EMKM ini adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna disini tidak hanya pemegang saham non manajemen, karena bentuk usaha EMKM tidak hanya Perseroan Terbatas (PT), tetapi banyak pihak lain yang juga membutuhkan misalnya otoritas pajak untuk kepastian penentuan besaran dan fasilitas pajak, serta instansi

pemerintah lain yang bermaksud untuk memperoleh data guna keperluan pembinaan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2021) diantara pengguna laporan keuangan yang disusun suatu entitas yaitu:

1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan investasi yang mereka lakukan. Para investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau bahkan menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam membayar devidennya.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk dapat menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa pasca kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah entitas tersebut layak untuk diberi pinjaman dan untuk mengukur kemampuan mereka dalam mengembalikan pinjaman sesuai jatuh tempo.

4) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu mereka berkepentingan juga dengan aktivitas suatu

entitas. Mereka membutuhkan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik yang lainnya.

5) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

c. Karakteristik SAK EMKM

Menurut Sri Mangesti Rahayu, Wita Ramadhanti, dan Taufik Margi Widodo (2020) karakteristik SAK EMKM secara kualitatif terdiri dari 4 hal, yaitu:

1) Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi ekonomi pengguna dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2) Representasi

Informasi disajikan secara tepat sesuai dengan apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan untuk mencapai tujuan.

3) Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan dan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

4) Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut.

Ada banyak jenis laporan keuangan yang dikenal, antara lain Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Namun demikian hanya ada 3 (tiga) laporan keuangan dalam SAK EMKM, yakni sebagai berikut.

a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan ini menggambarkan aset (harta), liabilitas (kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas per suatu tanggal akhir periode. Laporan posisi keuangan ini menggambarkan kondisi keuangan entitas pada suatu titik tertentu.

b) Laporan Laba/Rugi

Laporan yang berisi penghasilan dan beban selama periode tertentu yang menggambarkan kejadian terkait pendapatan dan beban selama satu periode (umumnya satu tahun).

c) Catatan atas Laporan Keuangan

Penjelasan mengenai asumsi, prinsip, metode yang digunakan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

d. Asumsi dan Prinsip SAK EMKM

Menurut Sri Mangesti Rahayu, Wita Ramadhanti, dan Taufik Margi Widodo (2020) asumsi dari laporan keuangan ada 3 (tiga) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Akruwal

Akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut, bukan berdasarkan ada tidaknya penerimaan kas.

2) Entitas bisnis

Entitas bisnis baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas yang lainnya.

3) Kelangsungan usaha

Kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan, atau setidaknya diasumsikan bahwa entitas dibuat untuk terus beroperasi bukan untuk ditutup di akhir periode.

Kemudian prinsip laporan keuangan ada 6 (enam) yaitu:

1) Penyajian secara wajar kepatuhan terhadap SAK

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain. Jika entitas mampu mencapai tujuan relevan, representasi, keterbandingan, dan keterpahaman, maka dapat dikatakan telah mencapai kondisi yang wajar.

2) Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Materialitas ini bergantung pada ukuran dan sifat

dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait.

3) Saling hapus

Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

4) Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

5) Informasi komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu dimana informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6) Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

b) *Exposure Draft* (ED) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

3. Implementasi SAK EMKM

a. Pengertian Implementasi SAK EMKM

Implementasi merupakan suatu aktivitas, aksi, tindakan dan maupun adanya mekanisme untuk suatu sistem atau kegiatan yang direncanakan dan dilakukan guna mencapai suatu tujuan (Kusuma & Lutfiany, 2018). Implementasi juga disebut oleh Rimaru (2018) sebagai suatu proses mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Menurut Mulyadi (2007) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha mengubah keputusan menjadi pola operasional serta berusaha mencapai perubahan yang telah diputuskan sebelumnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah suatu standar pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bagi suatu entitas baik yang sudah ataupun belum berbadan hukum berupa usaha kecil, mikro dan menengah (Rahayu, Ramadhanti, & Widodo, 2020). Jadi, implementasi SAK EMKM merupakan tindakan dari pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam usahanya.

b. Aspek Implementasi SAK EMKM

Menurut Pulungan (2019) dalam proses pengimplementasian SAK EMKM terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan membentuk suatu

keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi memerankan komponen kognitif.

- 2) Komponen afektif yaitu aspek yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi bersifat evaluatif yang berhubungan erat dengan sistem nilai yang dimiliki.
- 3) Komponen konatif yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Dalam hal ini, niat memerankan komponen konatif.

Sedangkan aspek-aspek pengimplementasian menurut Pool dan Sewell (2019) terdiri dari 4 hal, yaitu:

- 1) Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Sebagai contoh yaitu kemampuan melakukan pencatatan akuntansi.
- 2) Ilmu pengetahuan yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Sebagai contoh memonitor perkembangan usaha.
- 3) Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat.
- 4) Atribut kepribadian yang mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada di dalam diri.

c. Indikator Implementasi SAK EMKM

Dalam pengimplementasiannya, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh para pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK lain yang berlaku sebelumnya yaitu SAK ETAP, karena SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana apabila dibandingkan dengan SAK ETAP (Badria & Diana, 2018). Menurut Krisjayanti Pahursip dan

Tuban Drijah Herawati (2018) indikator dari variabel implementasi adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur
- 2) Informasi akuntansi sesuai SAK EMKM
- 3) Telah mengaplikasikan SAK EMKM
- 4) Manfaat penerapan SAK EMKM

4. Niat

a. Pengertian niat

Niat merupakan suatu kecenderungan perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan bukan tanpa tujuan. Menurut Fishbein dan Ajzen (2018) menjelaskan niat sebagai bentuk representasi konatif dan kesiapan individu untuk menampilkan suatu perilaku. Niat merupakan penentu dan disposisi dari perilaku, hingga individu memiliki kesempatan dan waktu yang tepat untuk menampilkan perilaku tersebut secara nyata. Niat merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan perilaku adalah tindakan nyata dari keinginan berperilaku tersebut. Secara umum, jika individu memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut (Sari, 2018).

Dalam hal ini niat berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM akan mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM pada usaha yang dijalankan pelaku UMKM. Sehingga ketika niat berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM tinggi, maka akan banyak yang mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya jika niat berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM rendah,

maka akan sedikit yang mengimplementasikan SAK EMKM pada UMKM yang dijalankan (Parianti, Suartana, & Badera, 2012).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* yang diusulkan oleh Ijcek Ajzen (2012) niat seseorang melakukan suatu perilaku ditentukan oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

1) *Attitude toward behavior* atau sikap

Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga dengan *behavioral beliefs*. *Behavioral beliefs*/keyakinan berkaitan dengan penilaian terhadap suatu perilaku yaitu penilaian pada manfaat atau kerugian yang akan timbul jika kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi bahwa perilaku itu dapat memberikan manfaat atau sebaliknya keyakinan dapat memperlemah sikap terhadap perilaku jika perilaku itu merugikan.

2) *Subjective norm* atau norma subjektif

Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di sekitarnya jika ia melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Oleh karena perasaan ini bersifat subjektif, maka dimensi ini disebut dengan norma subjektif (*subjective norm*). Norma ini dapat dipengaruhi oleh *belief*/keyakinan, tetapi terdapat perbedaan yakni apabila sikap merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

3) *Perceived behavioral control* atau persepsi pengendalian diri

Persepsi pengendalian diri adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Kontrol perilaku persepsian dapat berubah tergantung pada situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Persepsi ini ditentukan oleh keyakinan yang kuat terhadap tersedianya sumber daya dan kesempatan yang dimiliki (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Keyakinan yang kuat terhadap tersedianya sumber daya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumber daya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Individu yang mempunyai persepsi kontrol tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumber daya dan kesempatan yang ada, sehingga kesulitan yang dihadapi akan dapat diatasi. Begitu juga sebaliknya, individu yang mempunyai persepsi kontrol yang rendah tidak akan mempunyai niat untuk melakukan tindakan tersebut. Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah dalam melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, jika individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit dalam melakukan perilaku tersebut. Pemahaman akuntansi termasuk dalam komponen persepsi

pengendalian diri (*perceived behavioral control*) (Pahursip & Herawati, 2018).

Theory of Planned Behaviour memberikan penjelasan mengenai perilaku yang menunjukkan bahwa niat berperilaku atau keinginan pribadi untuk berperilaku merupakan penggabungan dari tiga komponen antara lain sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku/persepsi pengendalian diri. Teori ini menjelaskan bahwa faktor penting dalam berperilaku adalah niat individu. Niat dianggap sebagai suatu motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku, dalam hal ini niat berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM berarti bahwa para pelaku UMKM memiliki motivasi untuk dapat mengimplementasikan SAK EMKM dalam usaha yang dijalankannya.

Niat tersebut dapat dimunculkan dari 3 (tiga) hal yaitu sikap yang muncul dari keyakinan terhadap akibat dilakukannya suatu perilaku tertentu atau hasil evaluasi terhadap perilaku tertentu, dalam hal ini implementasi SAK EMKM. Kemudian keyakinan seseorang mengenai harapan pihak lain serta motivasinya memuaskan harapan tersebut akan menghasilkan norma subjektif yang menjelaskan mengenai bagaimana seseorang mempersepsikan tekanan sosial yang dihadapinya. Sedangkan kontrol perilaku/persepsi pengendalian diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap faktor yang akan memfasilitasi atau menghalangi kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2012). Hal ini sangat erat dengan sumber daya yang ada, salah satunya yaitu terkait pemahaman. Sehingga terdapat 4 (empat) kondisi yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:

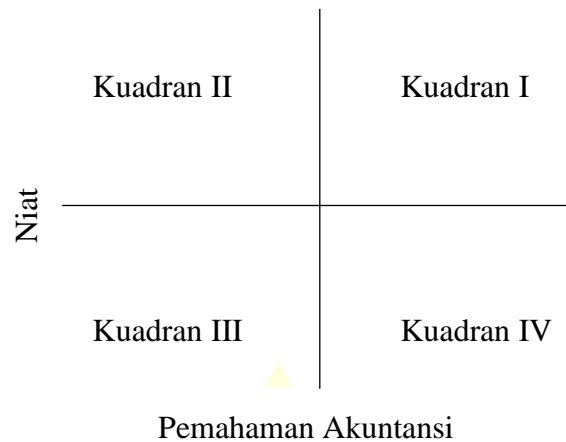


Diagram di atas terbagi menjadi 4 (empat) kuadran. Kuadran I menunjukkan kondisi pemahaman akuntansi yang tinggi dan niat yang tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa ketika pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang memadai maka mereka akan memiliki niat yang kuat untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Kemudian Kuadran II menunjukkan kondisi pemahaman akuntansi yang rendah dan niat yang tinggi atau dapat diartikan bahwa meskipun pemahaman akuntansi yang dimiliki para pelaku UMKM rendah, akan tetapi mereka masih dapat memiliki niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM, sehingga menunjukkan niat pengimplementasian SAK EMKM yang tinggi. Kuadran III menunjukkan kondisi pemahaman akuntansi rendah dan niat yang rendah, sehingga dapat diartikan bahwa ketika pemahaman akuntansi pelaku UMKM rendah maka niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM juga rendah. Kuadran IV menunjukkan kondisi pemahaman akuntansi tinggi dan niat yang rendah atau dapat diartikan bahwa walaupun pemahaman akuntansi yang dimiliki para pelaku UMKM tinggi, tidak berarti bahwa mereka memiliki niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM sehingga menunjukkan niat pengimplementasian SAK EMKM yang rendah.

c. Indikator Niat

Menurut Arrindi Silfiana Grafiti (2014) indikator dari variabel niat adalah sebagai berikut.

- 1) Tertarik membuat laporan keuangan untuk perkembangan usaha
- 2) Memilih membuat laporan keuangan untuk mendukung perkembangan usaha
- 3) Berkeinginan membuat laporan keuangan dalam waktu dekat ini

5. Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Pengetahuan akuntansi dibedakan menjadi dua sisi, diantaranya teori dan praktik. Teori digunakan sebagai disiplin ilmu pengetahuan dan praktik adalah tentang bagaimana akuntansi dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Teori berkaitan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang melandasi praktik akuntansi yang semuanya ada dalam teori akuntansi. Menurut Suwardjono (2020) tujuan dari teori akuntansi adalah menjadi landasan dalam menjalankan praktik akuntansi sebagai dasar dalam pengembangan praktik.

Soemarso (2020) menjelaskan pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan juga melaporkan informasi ekonomi, agar menghasilkan penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi para pengguna informasi. Menurut Nurdiansyah Junifar (2015) definisi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi
- 2) Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan

b. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman merupakan kemampuan dalam menangkap baik arti maupun makna dari bahan yang dipelajari. Sedangkan akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan (Zainiati, 2017).

Pemahaman akuntansi yaitu mengerti dan memahami tentang pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dari usaha para pelaku UMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018). Pemahaman akuntansi berkaitan erat dengan pelaporan keuangan, sehingga merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Lohanda, 2017). Selain itu, menurut Dani Kusumastuti (2021) tingkat pemahaman mengenai keuangan termasuk pelaporan keuangan yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, seperti pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukan, tidak bisa membuat skala prioritas dalam usaha, dan tidak dapat mengalokasikan sisa keuntungannya untuk investasi.

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku, yang dapat diprediksi dari 3 hal, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the*

behavior), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*) (Sari, 2018). Pemahaman akuntansi dalam konteks ini memerankan komponen persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*), karena apabila pelaku UMKM merasa bahwa pemahaman akuntansi yang dimilikinya memadai, maka pelaku UMKM tersebut akan memiliki niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam usahanya.

c. Indikator Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi seseorang dapat dinilai dari tingkatan pengetahuan seseorang dalam memahami siklus akuntansi. Menurut Krisjayanti Parhusip dan Tuban Drijah Herawati (2018) indikator dari variabel pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami transaksi akuntansi
- 2) Adanya dokumentasi setiap transaksi
- 3) Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan
- 4) Memahami pencatatan akuntansi
- 5) Memahami penyusunan laporan keuangan
- 6) Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi

B. Kajian Pustaka

Kajian adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan. Kajian pustaka lebih akan mengarahkan pada pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang signifikan dengan penelitian yang sedang atau akan kita lakukan (Sugiyono, 2019).

Dedi Lohanda dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan*

Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Namun pada variabel tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan menghasilkan nilai t hitung yang lebih kecil daripada t tabel dengan masing-masing bernilai 1,385 dan 0,974 dan menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu bernilai 0,174 dan 0,337 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Lohanda, 2017).

I.C. Kusuma dan V.Lutfiany dalam penelitiannya yang berjudul *“Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM”* menyimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor (Kusuma & Lutfiany, 2018).

Krisjayanti Pahursip dan Tuban Drijah Herawati dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang”* dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik dan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan untuk variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Pahursip & Herawati, 2018).

Rizky Anugrah dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening”* dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan niat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Namun di sisi lain sikap keuangan

juga berpengaruh terhadap niat pengelolaan keuangan masyarakat dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat pengelolaan keuangan masyarakat. Sedangkan sebagai variabel intervening, niat dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat, tetapi dihasilkan juga bahwa niat tidak dapat memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat (Anugrah, 2018).

Nia Zainiati dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Locus of Control dan Sikap Keuangan yang Dimediasi oleh Niat terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*” dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan untuk variabel sikap keuangan juga menghasilkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Kemudian untuk variabel mediasi menunjukkan niat mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga (Zainiati, 2017).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Dedi Lohanda (2017) “ <i>Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP</i> ”	Terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Namun pada variabel tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan menghasilkan nilai t hitung yang lebih kecil daripada t tabel dengan masing-masing bernilai 1,385 dan 0,974 dan menghasilkan nilai	Persamaan: (1) Terdapat variabel independen berupa Pemahaman Akuntansi (2) Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif Perbedaan: Objek penelitian yaitu penelitian terdahulu hanya terbatas pada satu UMKM, sedangkan pada penelitian skripsi ini pada UMKM di

		signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu bernilai 0,174 dan 0,337 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP	Kabupaten Banyumas yang memenuhi kriteria
2	Nia Zainiati (2017) “Pengaruh Locus of Control dan Sikap Keuangan yang Dimediasi oleh Niat terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”	<i>Locus of Control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan untuk variabel sikap keuangan juga menghasilkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Kemudian untuk variabel mediasi menunjukkan niat mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga	Persamaan: (1) Terdapat variabel intervensi yang berupa Niat (2) Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif Perbedaan (1) Variabel Dependen Pada penelitian terdahulu terdapat dua variabel independen yaitu <i>Locus of Control</i> dan Sikap Keuangan, sedangkan pada penelitian skripsi ini hanya terdapat satu variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi (2) Variabel Dependen Di penelitian terdahulu variabel dependen berupa Pengelolaan Keuangan Keluarga, sedangkan dalam

			penelitian skripsi ini berupa Implementasi SAK EMKM
3	I.C. Kusuma dan V. Lutfiany (2018) <i>“Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM”</i>	Sosialisasi, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Bogor, dengan faktor yang paling dominan yaitu pada variabel pemahaman akuntansi	<p>Persamaan:</p> <p>(1) Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif</p> <p>(2) Variabel dependen yang sama yaitu Implementasi SAK EMKM</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variabel independen di penelitian terdahulu terdiri dari sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi, sedangkan dalam penelitian skripsi ini hanya ada variabel bebas berupa pemahaman akuntansi</p>
4	Krisjayanti Pahursip dan Tuban Drijah Herawati (2018) <i>“Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang”</i>	Variabel sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik dan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan untuk variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM	<p>Persamaan:</p> <p>(1) Terdapat variabel independen berupa Pemahaman Akuntansi</p> <p>(2) Variabel dependen berupa Implementasi SAK EMKM</p> <p>(3) Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Di penelitian terdahulu terdapat 4 variabel,</p>

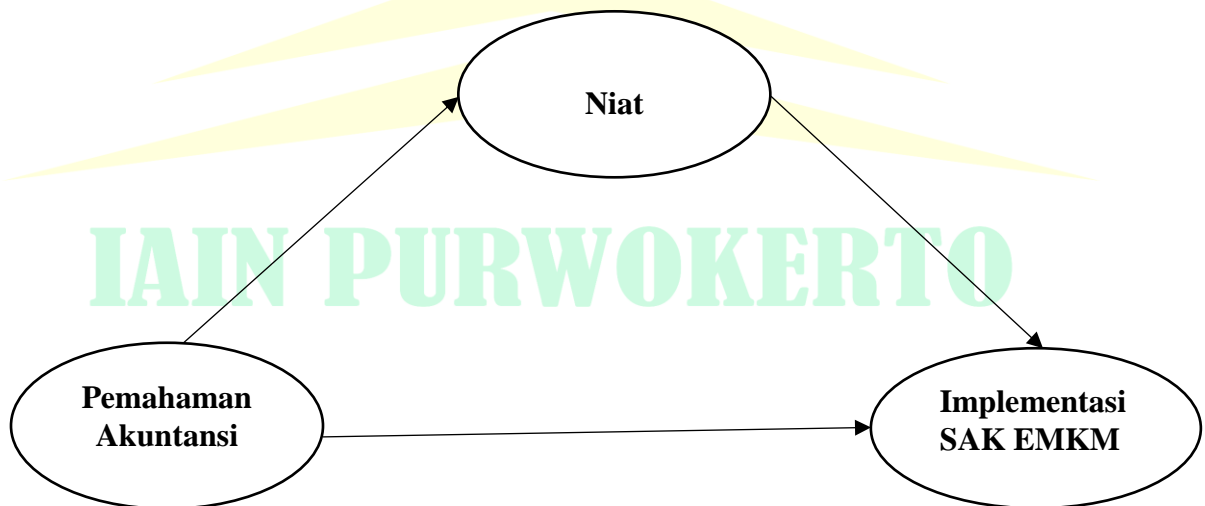
			yaitu Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi, sedangkan di penelitian skripsi ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu Pemahaman Akuntansi
5	Rizky Anugrah (2018) <i>“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening”</i>	<p>(1) Literasi keuangan yang tinggi ternyata tidak dapat membentuk niat seseorang dalam berperilaku</p> <p>(2) Sikap keuangan menjadi faktor pembentuk niat seseorang dalam mengelola keuangan, tetapi tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>(3) Literasi keuangan yang tinggi dapat membentuk perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif</p> <p>(4) Niat tidak mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi niat dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku</p>	<p>Persamaan:</p> <p>(1) Terdapat variabel mediasi</p> <p>(2) Metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif</p> <p>Perbedaan</p> <p>Pada penelitian terdahulu ini terdapat dua variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan, sedangkan dalam penelitian skripsi ini hanya terdapat satu variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi</p>

		<p>pengelolaan keuangan dan niat menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p>	
6	<p>Atiek Sri Purwati, Irianing Suparlinah, Nolina Kencono Putri (2018) “Analisis Pemahaman Literasi Pelaku UMKM Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Di Kabupaten Banyumas”</p>	<p>Pelaku usaha menyatakan setuju dengan penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap laporan keuangan. Namun di sisi lain pelaku usaha tidak mengetahui SAK EMKM sebagai standar untuk penyusunan laporan keuangan</p>	<p>Persamaan: (1) Variabel dependen berupa Implementasi SAK EMKM (2) Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Perbedaan: (1) Pada penelitian terdahulu berfokus pada pengetahuan dan penerapan SAK EMKM serta penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian skripsi ini berfokus pada pengaruh pemahaman akuntansi kepada implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi (2) Dalam penelitian terdahulu tidak terdapat variabel mediasi</p>

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator, maka juga perlu dijelaskan alasan variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka konseptual (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini memiliki variabel pemahaman akuntansi yang berpengaruh langsung (*direct effect*) terhadap implementasi SAK EMKM dan berpengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*) melalui niat sebagai variabel mediasi.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Dalam *Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan oleh Ijcek Ajzen (2018) dijelaskan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku, yang dapat diprediksi dari 3 hal, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku. Norma subjektif merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu. Sedangkan persepsi pengendalian diri merupakan keyakinan individu tentang ada atau tidaknya faktor pendukung atau penghambat untuk dapat memunculkan perilaku. Keyakinan dapat diperoleh dari informasi yang dimiliki individu yang didapat melalui observasi pada pengetahuan yang dimiliki individu ataupun orang lain dan faktor lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan perasaan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku.

Pemahaman akuntansi dalam konteks ini memerankan komponen persepsi pengendalian diri, karena apabila pelaku UMKM merasa bahwa pemahaman akuntansi yang dimilikinya memadai, maka pelaku UMKM tersebut akan memiliki niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam usaha yang dijalankan. Sedangkan jika dilihat dari sisi akuntansi keperilakuan dapat dijelaskan bahwa perilaku manusia yang ada dalam *Theory of Planned Behaviour* dapat mempengaruhi informasi akuntansi dan keputusan

organisasi serta bagaimana informasi akuntansi mempengaruhi keputusan-keputusan organisasi dan perilaku manusia (Supriyono, 2021).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat
- H2 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM
- H3 : Niat berpengaruh terhadap positif dan signifikan implementasi SAK EMKM
- H4 : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi

E. Landasan Teologis

1. Implementasi SAK EMKM

Implementasi SAK EMKM adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan maupun adanya mekanisme untuk menggunakan SAK EMKM pada entitas mikro, kecil, dan menengah (Pahursip & Herawati, 2018). Penerapan SAK EMKM tersebut tidak terlepas dari usaha pemerintah untuk menggalakkan pencatatan keuangan bagi para pelaku UMKM sehingga nantinya akan memudahkan dalam akses pembiayaan maupun penetapan pajak oleh pemerintah. Suatu laporan keuangan yang baik adalah yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan, sehingga tidak menimbulkan interpretasi ganda dalam menganalisisnya. Siklus akuntansi yang dimulai dari transaksi ekonomi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, laporan keuangan dan jurnal pembalik selalu berdasar dari sebuah pencatatan atas transaksi yang terjadi yang akan merubah pos-pos akun baik akun aset, kewajiban, ekuitas,

pendapatan maupun beban (Rahayu, Ramadhanti, & Widodo, 2020). Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ. وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ؕ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya.

Sebab-sebab turunnya ayat tersebut yaitu pada saat Rasulullah SAW datang ke Madinah untuk yang pertama kali, orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam kurun waktu satu, dua atau tiga tahun. Maka beliau bersabda: *"Barangsiapa menyewakan (mengutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam jangka waktu yang tertentu pula"*. (HR. Bukhari dari Sofyan bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin Katsir dari Abi Minhal dari Ibnu Abbas). Sehubungan dengan itu Allah SWT menurunkan ayat ke-282 surah Al Baqarah ini sebagai bentuk perintah apabila mereka melakukan utang piutang ataupun muamalah dalam jangka waktu tertentu hendaklah untuk menuliskan perjanjiannya dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga supaya tidak terjadi sengketa di masa yang akan datang.

Kemudian jika dikaitkan dengan penelitian skripsi ini bahwasanya setiap usaha yang melakukan penerapan SAK EMKM merupakan salah satu bentuk wujud semangat ekonomi syariah untuk mewujudkan keadilan dalam hal penyajian laporan akuntansi yang transparan dan akuntabel.

Nilai-nilai tersebut yang sangat beriringan dengan ajaran Islam dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

2. Niat

Niat menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Konsep niat menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku yang didefinisikan oleh sikap yang mempengaruhi perilaku individu tersebut. Niat juga menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa memperbaiki niat dari setiap perilaku kita, seperti dalam hadis yang berbunyi:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

Dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Semua perbuatan tergantung niatnya dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia niatkan.” (H.R. Bukhari)

Dari hadis di atas, tersirat makna bahwasanya Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk berinovasi, memperbaiki diri dengan mengadopsi hal-hal baru yang baik, serta didorong untuk memiliki pengetahuan yang luas hingga mampu membuat perubahan yang baik.

3. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada, dalam hal ini SAK EMKM (Pahursip & Herawati, 2018). Untuk dapat mengerti dan memahmai maka kita diharuskan untuk belajar terkait hal tersebut sesuai dengan Q.S. Al Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu lupa diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT telah memberikan manusia anugrah terbesar berupa akal, yang mana akal tersebut harus dipergunakan sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkannya untuk mencari ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, salah satunya dengan membaca sehingga nantinya akan paham dan diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang bahwa realitas fenomena yang diteliti dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, bersifat kausal, bebas nilai, dan relatif tetap. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Banyumas pada bulan Februari-September 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara *sampling purposive*. *Nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan tersebut yaitu:

1. UMKM di Kabupaten Banyumas
2. Sudah melakukan pencatatan laporan keuangan (baik secara sederhana ataupun sesuai standar akuntansi)

Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n adalah jumlah sampel

N adalah jumlah populasi

e adalah batas kesalahan yang dapat ditolerir

Untuk mengetahui besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan jumlah populasi dari UMKM di Kabupaten Banyumas.

Tabel 3. 1
Jumlah UMKM Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2020

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	84.350
2	2019	84.630
3	2020	86.645

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas

Dengan rumus di atas maka peneliti dapat menghitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{86.645}{1 + 86.645 (0.1)^2}$$

$$n = 99,83 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dari penelitian ini sebanyak 100 orang pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti sebagai dasar dalam penyusunan penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam statistik penelitian biasanya disebut dengan variabel X. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel X yaitu pemahaman akuntansi.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam statistik penelitian biasanya disebut dengan variabel Y. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu implementasi SAK EMKM.

c. Variabel Mediasi (Variabel Intervening)

Dalam statistik penelitian biasanya disebut dengan variabel Z. Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini

merupakan variabel penyalur yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Z yaitu niat.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 2
Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Implementasi SAK EMKM	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur b. Informasi akuntansi sesuai SAK EMKM c. Telah mengaplikasikan SAK EMKM d. Manfaat penerapan SAK EMKM
2	Pemahaman Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami transaksi akuntansi b. Adanya dokumentasi setiap transaksi c. Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan d. Memahami pencatatan akuntansi e. Memahami penyusunan laporan keuangan f. Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi
3	Niat	<ul style="list-style-type: none"> a. Tertarik membuat laporan keuangan untuk perkembangan usaha b. Memilih membuat laporan keuangan untuk mendukung perkembangan usaha c. Berkeinginan membuat laporan keuangan dalam waktu dekat ini

F. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dengan tujuan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan kepada Bapak Ari Kusyono, S.E., M.Si. selaku Kepala Bagian Usaha Kecil Mikro (UKM) Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas untuk memperoleh data terkait jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas dan potensi yang ada di dalamnya, sehingga penulis menemukan permasalahan yang terjadi pada sektor UMKM di Kabupaten Banyumas dimana para pelaku UMKM tersebut masih sangat sedikit yang menerapkan pelaporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Sehingga penulis memutuskan untuk meneliti permasalahan tersebut dalam penelitian ini.

2) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuisisioner dalam penelitian ini dibagikan secara *online* berupa google formulir melalui grup-grup UMKM di media sosial Whatsapp seperti grup Aspikmas, grup pelatihan keuangan, grup pengurusan izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diisi oleh para responden yang menjadi sampel penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa catatan keuangan atau laporan keuangan tahun 2020 yang dimiliki para pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Kuisisioner dinyatakan valid apabila pernyataan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuisisioner tersebut. Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu data dikatakan *reliable* atau handal apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variabel.

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residu berada di atas 0,05 atau 5% sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 atau 5% maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* dari variabel bebas dengan variabel terikatnya, jika nilai *TOL* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) (Suliyanto, 2011). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Park dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap Ln residual kuadrat ($\ln e^2$). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan kriteria nilai *Sig.* > 0.05, maka dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi

Menurut Suliyanto (2011) analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari salah satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan pada nilai-nilai variabel bebasnya. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) persamaan regresi yang selanjutnya disebut dengan model I dan model II. Model I merupakan pengujian variabel pemahaman akuntansi dengan variabel niat (X ke Z) dan model II merupakan pengujian variabel pemahaman akuntansi dan niat dengan variabel implementasi SAK EMKM (X, Z ke Y). Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X + \varepsilon \quad (\text{Persamaan I})$$

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + \varepsilon \quad (\text{Persamaan II})$$

Keterangan:

Z adalah variabel mediasi (Niat)

Y adalah variabel yang diramalkan (Implementasi SAK EMKM)

a adalah konstanta

β_1 adalah koefisiensi regresi dari Pemahaman Akuntansi

β_2 adalah koefisiensi regresi dari Niat

X adalah variabel dependen (Pemahaman Akuntansi)

ε adalah nilai residu

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum, koefisien

determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2018).

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu (parsial) menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) dengan menggunakan angka probabilitas signifikan yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak
- 2) Apabila probabilitas signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima

Kemudian kriteria pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan nilai t hitung yaitu:

- 1) Apabila t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak
- 2) Apabila t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima

c. Regresi Variabel Mediasi Dengan Model Kausal Step

Regresi variabel mediasi dengan model kausal step dikembangkan oleh Baron dan Kenny (Suliyanto, 2011). Dalam uji ini terdiri dari 3 (tiga) persamaan, yaitu:

$$\text{Persamaan I} \quad Y = a + \beta_1 X$$

$$\text{Persamaan II} \quad Z = a + \beta_1 X$$

$$\text{Persamaan III} \quad Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z$$

Keterangan:

Z adalah variabel mediasi (Niat)

Y adalah variabel yang diramalkan (Implementasi SAK EMKM)

a adalah konstanta

β_1 adalah koefisiensi regresi dari Pemahaman Akuntansi

β_2 adalah koefisiensi regresi dari Niat

X adalah variabel dependen (Pemahaman Akuntansi)

Pada pengujian variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika persamaan I, X berpengaruh signifikan terhadap Y
- 2) Jika persamaan II, X berpengaruh signifikan terhadap Z
- 3) Jika persamaan III, Z berpengaruh signifikan terhadap Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

- a) Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan Z ke dalam model persamaan regresi.
- b) Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel Z ke dalam model persamaan regresi.
- c) Jika salah satu persamaan, baik X terhadap Z maupun Z terhadap Y tidak signifikan, maka mediasi tidak terbukti pada model.

Analisis regresi mediasi dengan metode kausal step dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

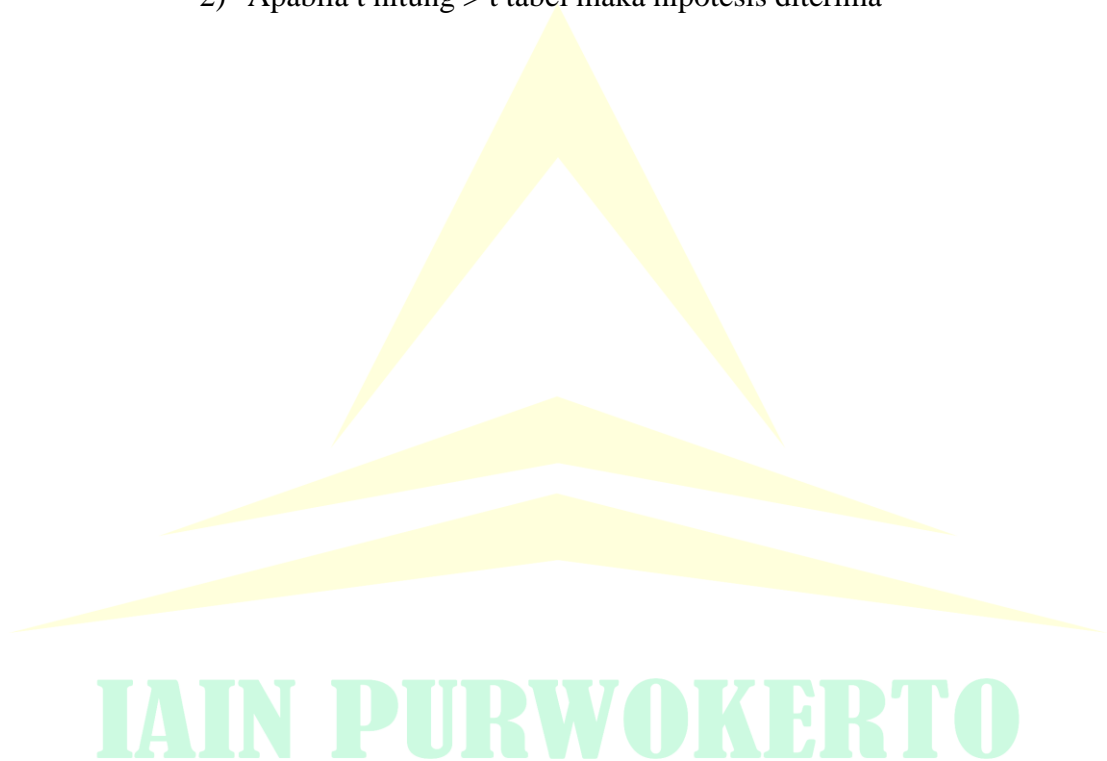
- 1) Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y)
- 2) Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (Z)
- 3) Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (Z)
- 4) Menarik kesimpulan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) dengan menggunakan angka probabilitas signifikan yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak
- 2) Apabila probabilitas signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima

Kemudian kriteria pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan nilai t hitung yaitu:

- 1) Apabila t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak
- 2) Apabila t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas terdiri dari 9 sektor, yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel, dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; serta jasa-jasa swasta. Dari tahun ke tahun perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas semakin meningkat. Hal ini dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 1
Jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2020

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	84.350
2	2019	84.630
3	2020	86.645

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah UMKM dalam 3 (tiga) tahun terakhir di Kabupaten Banyumas.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang tersebar di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian yang diberikan kepada 100 orang responden melalui kuisisioner, menghasilkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan jenis kelamin

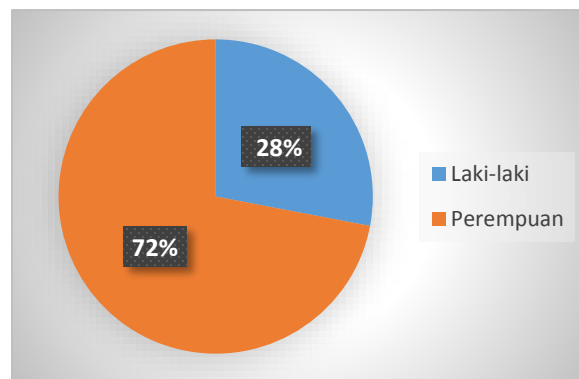
Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	28	28%
2	Perempuan	72	72%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Apabila data disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Grafik Jenis Kelamin Responden

2. Responden berdasarkan wilayah

Berdasarkan wilayah, jumlah responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

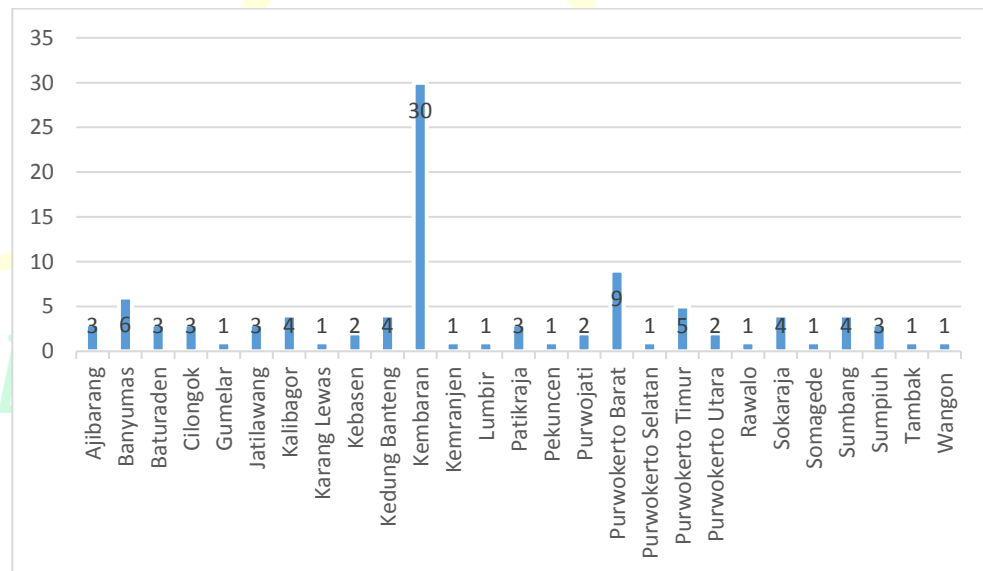
Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah

No	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1	Ajibarang	3	3%
2	Banyumas	6	6%
3	Baturaden	3	3%
4	Cilongok	3	3%
5	Gumelar	1	1%
6	Jatilawang	3	3%
7	Kalibagor	4	4%
8	Karang Lewas	1	1%
9	Kebasen	2	2%
10	Kedung Banteng	4	4%
11	Kembaran	30	30%
12	Kemranjen	1	1%

13	Lumbir	1	1%
14	Patikraja	3	3%
15	Pekuncen	1	1%
16	Purwojati	2	2%
17	Purwokerto Barat	9	9%
18	Purwokerto Selatan	1	1%
19	Purwokerto Timur	5	5%
20	Purwokerto Utara	2	2%
21	Rawalo	1	1%
22	Sokaraja	4	4%
23	Somagede	1	1%
24	Sumbang	4	4%
25	Sumpiuh	3	3%
26	Tambak	1	1%
27	Wangon	1	1%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Apabila data disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Grafik Wilayah Asal Responden

3. Responden berdasarkan usia

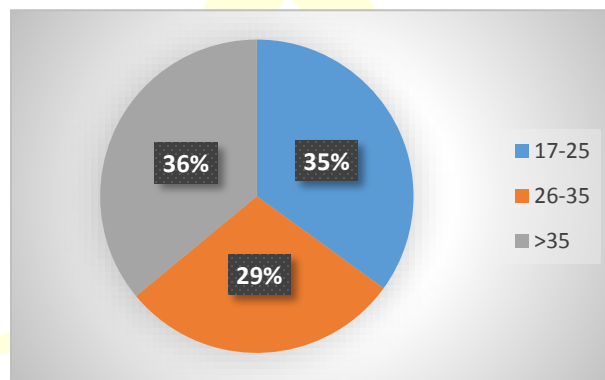
Berdasarkan usia, jumlah responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1	17-25	35	35%
2	26-35	29	29%
3	>35	36	36%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Apabila data disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 3
Grafik Usia Responden

4. Responden berdasarkan lama usaha

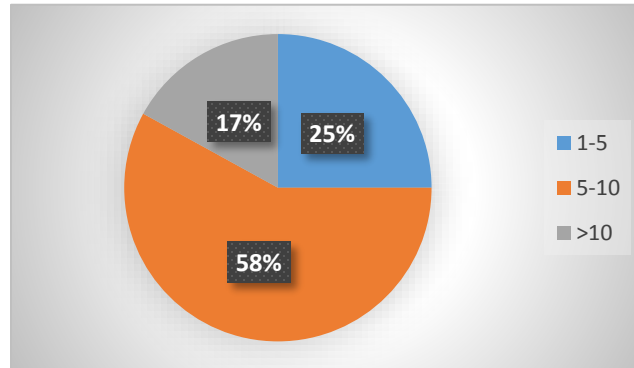
Berdasarkan lama usaha, jumlah responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha (Tahun)

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	1-5	25	25%
2	6-10	58	58%
3	>10	17	17%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Apabila data disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 4
Grafik Lama Usaha Responden (Tahun)

5. Responden berdasarkan jenis usaha

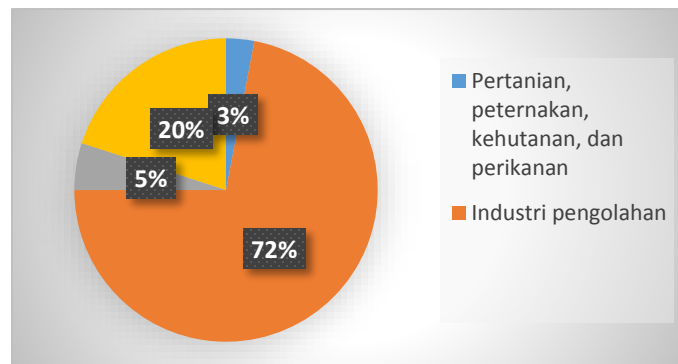
Berdasarkan jenis usaha, jumlah responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	3	3%
2	Industri pengolahan	72	72%
3	Listrik, gas, dan air bersih	5	5%
4	Perdagangan, hotel, dan restoran	20	20%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Apabila data disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 5
Grafik Jenis Usaha Responden

6. Responden berdasarkan omzet

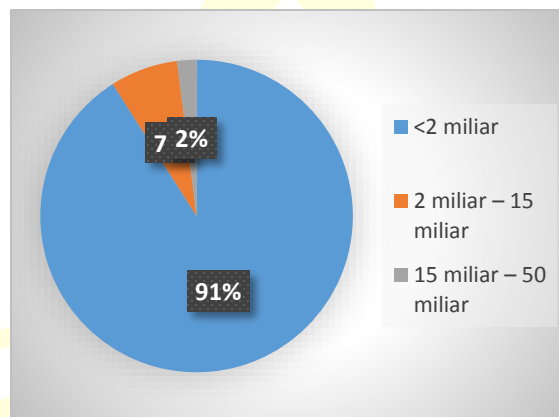
Berdasarkan omzet, jumlah responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet (per tahun)

No	Omzet	Jumlah	Persentase
1	<2 miliar	91	91%
2	2 miliar – 15 miliar	7	7%
3	15 miliar – 50 miliar	2	2%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Apabila data disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 6
Grafik Omzet Responden

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, dimana suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2018). Adapun teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan rumus

korelasi *Product Moment* digunakan dalam menganalisis item, dimana setiap nilai yang ada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,700	0,196	Valid
X2	0,509	0,196	Valid
X3	0,575	0,196	Valid
X4	0,470	0,196	Valid
X5	0,787	0,196	Valid
X6	0,626	0,196	Valid
X7	0,775	0,196	Valid
X8	0,756	0,196	Valid
X9	0,777	0,196	Valid
X10	0,686	0,196	Valid
X11	0,741	0,196	Valid
X12	0,709	0,196	Valid

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuisisioner mengenai variabel pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dinyatakan valid atas dasar r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Niat

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Z1	0,750	0,196	Valid
Z2	0,787	0,196	Valid
Z3	0,828	0,196	Valid
Z4	0,868	0,196	Valid

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuisisioner mengenai variabel niat dalam penelitian ini dinyatakan valid atas dasar r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi SAK EMKM

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Y1	0,702	0,196	Valid
Y2	0,857	0,196	Valid
Y3	0,881	0,196	Valid
Y4	0,789	0,196	Valid

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuisioner mengenai variabel implementasi SAK EMKM dalam penelitian ini dinyatakan valid atas dasar r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Akuntansi, Niat, dan Implementasi SAK EMKM

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,892	12	Reliabel
Niat	0,820	4	Reliabel
Implementasi SAK EMKM	0,821	4	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa semua item dalam variabel pemahaman akuntansi, niat, dan implementasi SAK EMKM dinyatakan reliabel. Hal ini didasarkan atas nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel lebih besar daripada 0.6. Sehingga semua variabel penelitian dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model yaitu model I dan model II. Model I merupakan pengujian variabel pemahaman akuntansi dengan variabel niat (X ke Z) dan model II merupakan pengujian variabel pemahaman akuntansi dan niat dengan variabel implementasi SAK EMKM (X, Z ke Y).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas Model I
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10138155
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas Model II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66972873
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.052
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.459

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, model I menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.827 dan pada model II menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.459 yang berarti bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kedua model lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya, karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.323	1.920		.689	.492		
	Pemahaman Akuntansi	.112	.043	.272	2.564	.012	.657	1.521
	Niat	.394	.129	.324	3.051	.003	.657	1.521

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil tersebut, variabel pemahaman akuntansi dan niat memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.657 > 0.10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1.521 < 10$, hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang ditujukan untuk mengetahui apakah model dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model yaitu model I dan model II. Model I merupakan pengujian variabel pemahaman akuntansi dengan variabel niat (X ke Z) dan model II merupakan pengujian variabel pemahaman akuntansi dan niat dengan variabel implementasi SAK EMKM (X, Z ke Y).

Tabel 4. 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.541	1.206		1.278	.204
Pemahaman Akuntansi	-.027	.026	-.105	-1.046	.298

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Tabel 4. 16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.556	1.757		.316	.752
Pemahaman Akuntansi	-.036	.040	-.113	-.904	.368
Niat	.087	.118	.092	.740	.461

a. Dependent Variable: LN_RES3

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil Uji Park tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel pemahaman akuntansi pada model I sebesar 0.298 yang menunjukkan lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model I tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Kemudian pada model II variabel pemahaman akuntansi dan niat masing-masing menunjukkan nilai Sig sebesar 0.368 dan 0.461 yang menunjukkan lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model II.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model yaitu model I dan model II. Model I merupakan pengujian regresi variabel pemahaman akuntansi dengan variabel niat (X ke Z) dan model II merupakan pengujian regresi variabel pemahaman akuntansi dan niat dengan variabel implementasi SAK EMKM (X, Z ke Y).

Tabel 4. 17
Hasil Uji Analisis Regresi Model I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.579	1.294		5.859	.000
Pemahaman Akuntansi	.197	.028	.585	7.147	.000

a. Dependent Variable: Niat
Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan persamaan I sebagai berikut:

$$Z = 7.579 + 0.197X$$

Keterangan:

Z = Niat

X = Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa jika pemahaman akuntansi sebesar 0, maka niat akan sebesar 7.579. Kemudian koefisien pemahaman akuntansi bernilai positif yaitu sebesar 0.197 sehingga menunjukkan pengaruh positif pada hasil yaitu apabila variabel pemahaman akuntansi meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel niat juga akan meningkat sebesar 0.197.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Analisis Regresi Model II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.323	1.920		.689	.492
Pemahaman Akuntansi	.112	.043	.272	2.564	.012
Niat	.394	.129	.324	3.051	.003

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan persamaan II sebagai berikut:

$$Y = 1.323 + 0.197X + 0.394Z$$

Keterangan:

Y = Implementasi SAK EMKM

X = Pemahaman Akuntansi

Z = Niat

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa jika pemahaman akuntansi dan niat sebesar 0, maka implementasi SAK EMKM akan sebesar 1.323. Kemudian koefisien pemahaman akuntansi bernilai positif yaitu sebesar 0.112 sehingga menunjukkan pengaruh positif pada hasil apabila variabel pemahaman akuntansi meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel implementasi SAK EMKM juga akan meningkat sebesar 0.112.

Sedangkan koefisien niat juga menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.394 sehingga menunjukkan pengaruh positif pada hasil apabila variabel niat meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel implementasi SAK EMKM juga akan meningkat sebesar 0.394.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu model I yang merupakan pengujian regresi variabel pemahaman akuntansi terhadap variabel niat (X ke Z), model II yang merupakan pengujian regresi variabel pemahaman akuntansi dan niat terhadap variabel implementasi SAK EMKM (X, Z ke Y) dan regresi variabel mediasi metode kausal step.

a. Model I

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam rangka menerapkan atau menjelaskan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 19
Hasil Uji R Square Model I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.336	2.11208

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi
Sumber: data diolah SPSS, 2021

Nilai koefisien determinasi dengan R Square sebesar 0.343, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 34.3% dari niat dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 65.7% dijelaskan oleh variabel lain.

2) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 20
Hasil Uji t Model I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.579	1.294		5.859	.000
Pemahaman Akuntansi	.197	.028	.585	7.147	.000

a. Dependent Variable: Niat

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai t hitung 7.147 dengan didasarkan t tabel sebesar 1.660 dan nilai Sig. sebesar 0.000, dengan didasarkan pada α sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan t hitung > t tabel dan nilai Sig. < 0.05 sehingga hipotesis pertama diterima.

H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat

b. Model II

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam rangka menerapkan atau menjelaskan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 21
Hasil Uji R Square Model II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.267	2.69711

a. Predictors: (Constant), Niat, Pemahaman Akuntansi

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Nilai koefisien determinasi pada tabel tersebut ditunjukkan oleh Adjusted R Square sebesar 0.282 yang berarti 28.2% dari implementasi SAK EMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari

pemahaman akuntansi dan niat, sedangkan sisanya sebesar 71.8% dijelaskan oleh variabel lain.

2) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 22
Hasil Uji t Model II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.323	1.920		.689	.492
Pemahaman Akuntansi	.112	.043	.272	2.564	.012
Niat	.394	.129	.324	3.051	.003

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki t hitung sebesar 2.564 dan nilai t tabel sebesar 1.660 dengan nilai signifikansi sebesar 0.012. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel dan nilai Sig. < 0.05. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

H2 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM

Sedangkan untuk variabel niat memiliki t hitung sebesar 3.051 dan nilai t tabel sebesar 1.660 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel dan nilai Sig. < 0.05. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

H3 : Niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM

c. Regresi Variabel Mediasi Dengan Metode Kausal Step

Regresi variabel mediasi dengan model kausal step dikembangkan oleh Baron dan Kenny (Suliyanto, 2011). Dalam uji ini terdiri dari 3 (tiga) persamaan, yaitu:

$$\text{Persamaan I} \quad Y = a + \beta_1 X$$

$$\text{Persamaan II} \quad Z = a + \beta_1 X$$

$$\text{Persamaan III} \quad Y = a + \beta_1 X + \beta_1 Z$$

Pada pengujian variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jika persamaan I, X berpengaruh signifikan terhadap Y
- b) Jika persamaan II, X berpengaruh signifikan terhadap Z
- c) Jika persamaan III, Z berpengaruh signifikan terhadap Y

Analisis regresi mediasi dengan metode kausal step dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

- a) Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y)

Tabel 4. 23
Persamaan I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.306	1.720		2.503	.014
Pemahaman Akuntansi	.189	.037	.462	5.151	.000

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki t hitung sebesar 5.151 dan nilai t tabel sebesar 1.660 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dengan

hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $<$ 0.05. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

- b) Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (Z)

Tabel 4. 24
Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.579	1.294		5.859	.000
Pemahaman Akuntansi	.197	.028	.585	7.147	.000

a. Dependent Variable: Niat

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki t hitung sebesar 7.147 dan nilai t tabel sebesar 1.660 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $<$ 0.05. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Z.

- c) Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (Z)

Tabel 4. 25
Persamaan III

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.323	1.920		.689	.492
Pemahaman Akuntansi	.112	.043	.272	2.564	.012
Niat	.394	.129	.324	3.051	.003

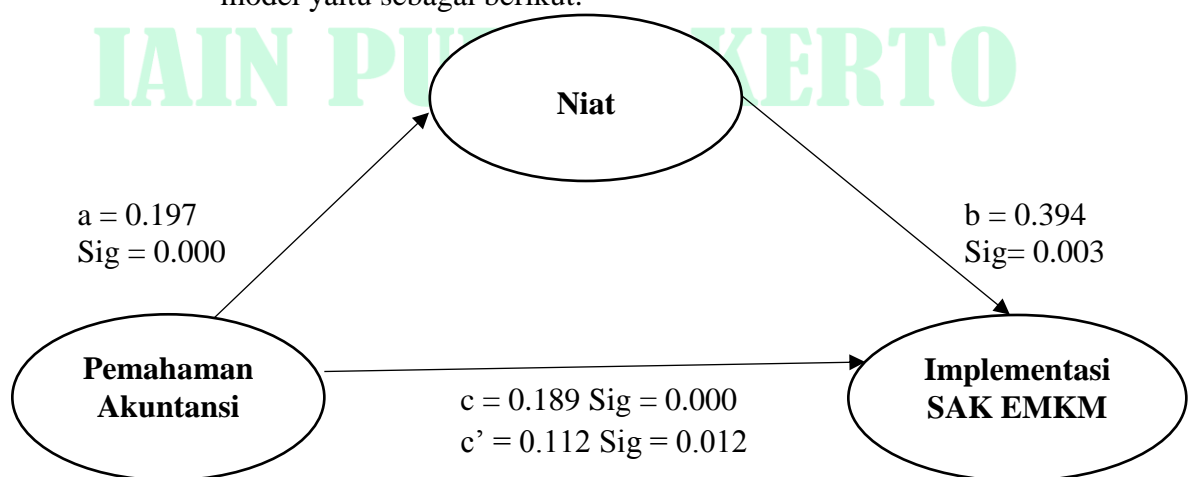
a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki t hitung sebesar 2.584 dan nilai t tabel sebesar 1.660 dengan nilai signifikansi sebesar 0.012 setelah memasukkan variabel Z. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < 0.05$. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y Setelah memasukkan variabel Z.

d) Menarik kesimpulan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan

Apabila ketiga persamaan di atas digambarkan dalam sebuah model yaitu sebagai berikut.



Sesuai dengan hasil ketiga persamaan dan menurut kriteria yang ada, dapat disimpulkan bahwa variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) karena setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel Z ke dalam model persamaan regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

H4 : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi

D. Penyajian Data dan Pembahasan Penelitian

1. Penyajian Data

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui penyebaran kuisioner secara *online* kepada para responden, dapat disimpulkan nilai *mean* (rata-rata) masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Nilai Mean Variabel

Variabel	N	Mean
Pemahaman Akuntansi	100	46.22
Niat	100	16.70
Implementasi SAK EMKM	100	13.05

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai *mean* terbesar yaitu sebanyak 46.22 dan variabel niat memiliki nilai *mean* sebesar 16.70. Sedangkan untuk variabel implementasi SAK EMKM memiliki nilai *mean* sebesar 13.05. Adapun penulis membagi kriteria *mean* ke dalam 3 (tiga) kelas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 27
Kriteria Nilai Mean

Nilai Mean	Kriteria
0-33	Rendah
34-66	Sedang
67-100	Tinggi

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi responden sedang, sedangkan untuk niat dan implementasi SAK EMKM memiliki tingkat rata-rata yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Bagian Usaha Kecil Mikro (UKM) Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas Bapak Ari Kusyono, S.E., M.Si. yang mengatakan bahwa tingkat pelaporan keuangan usaha di Kabupaten Banyumas masih tergolong rendah dan masih sangat sedikit yang melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada.

2. Pembahasan Penelitian

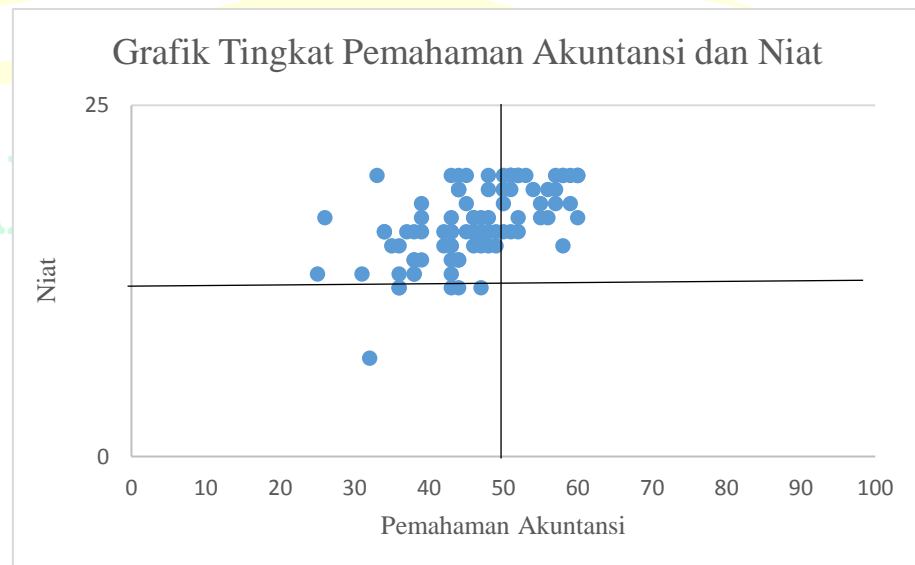
a. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Niat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *mean* dari variabel pemahaman akuntansi adalah 46.22 sehingga masuk dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas berada di tingkat sedang.

Kemudian berdasarkan hasil uji analisis regresi, dapat diketahui variabel pemahaman akuntansi menghasilkan nilai Sig. < 0.05 (0.000 < 0.05) serta mempunyai nilai t hitung > t tabel ($7.147 > 1.660$) dan mempunyai nilai beta yang positif yaitu 0.197. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemahaman akuntansi terhadap variabel niat. Sehingga apabila pemahaman akuntansi meningkat, maka niat seseorang untuk berperilaku juga akan meningkat. Dengan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Dengan demikian penelitian ini didukung oleh penelitian Ulfa Uswatun Hasanah dan Khasan Setiaji yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam *E-Business*” yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dalam *e-business*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ijcek Ajzen bahwasanya terdapat 3 (tiga) hal yang dapat mempengaruhi niat, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*) dan dalam hal ini pemahaman akuntansi termasuk ke dalam persepsi pengendalian diri yang ditentukan oleh keyakinan kuat terhadap tersedianya sumber daya (pemahaman) dan kesempatan yang dimiliki (*control belief strength*) yang mendukung niat untuk berperilaku. Sehingga ketika seseorang memiliki persepsi pengendalian diri yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula dalam memiliki niat untuk berperilaku.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka sebagai berikut:



Gambar 4. 7
Grafik Pemahaman Akuntansi dan Niat

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas masuk dalam Kuadran II jika dilihat dari sisi pemahaman akuntansi dan niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada usaha yang mereka jalankan. Kuadran II menunjukkan kondisi pemahaman akuntansi yang rendah dan niat yang tinggi atau dapat diartikan bahwa meskipun pemahaman akuntansi yang dimiliki para pelaku UMKM rendah, akan tetapi mereka masih dapat memiliki niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM, sehingga menunjukkan niat pengimplementasian SAK EMKM yang tinggi.

b. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *mean* dari variabel implementasi SAK EMKM adalah 13.05 sehingga masuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat implementasi SAK EMKM di Kabupaten Banyumas berada di tingkat yang rendah.

Kemudian berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, dapat diketahui variabel pemahaman akuntansi menghasilkan nilai Sig. < 0.05 ($0.012 < 0.05$) serta mempunyai nilai *t* hitung > *t* tabel ($2.564 > 1.660$) dan mempunyai nilai beta yang positif yaitu 0.112. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemahaman akuntansi terhadap variabel implementasi SAK EMKM. Sehingga apabila pemahaman akuntansi meningkat, maka pengimplementasian SAK EMKM juga akan meningkat. Dengan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Dengan demikian penelitian ini didukung oleh penelitian I.C. Kusuma dan V. Lutfiany yang berjudul “Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM” yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

implementasi SAK EMKM. Pemahaman akuntansi yaitu mengerti dan memahami tentang pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dari usaha para UMKM. Orang yang mengerti dan pandai akan seluruh hal tentang akuntansi merupakan orang yang benar memiliki pemahaman akuntansi. Seseorang yang dikatakan paham dan pandai akuntansi adalah mengerti bagaimana proses itu dilaksanakan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berdasar pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK. Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan sesuai standar akuntansi akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Peningkatan pemahaman baik untuk UMKM karena dengan membuat laporan keuangan sesuai SAK maka dapat memudahkan perusahaan, seperti mengetahui kinerja dan kekayaan perusahaan tersebut serta mempermudah untuk mengakses permodalan dalam hal ini pembiayaan dari pihak lain.

Jadi tingkat implementasi SAK EMKM di Kabupaten Banyumas masuk kategori rendah dan pada fakta yang ada di masyarakat berdasarkan penelitian skripsi ini masih menunjukkan tingkat pengimplementasian SAK EMKM yang rendah oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

c. Pengaruh Niat Terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *mean* dari variabel niat adalah 16.70 sehingga masuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat niat berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas berada di tingkat rendah.

Kemudian berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, dapat diketahui variabel niat menghasilkan nilai Sig. < 0.05 ($0.003 < 0.05$) serta mempunyai nilai t hitung > t tabel ($3.051 > 1.660$) dan mempunyai nilai beta yang positif yaitu 0.394. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel niat terhadap variabel implementasi SAK EMKM. Sehingga, apabila niat seseorang untuk berperilaku meningkat, maka pengimplementasian SAK EMKM juga akan meningkat. Dengan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Dengan demikian penelitian ini didukung oleh penelitian Rizky Anugrah “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening” yang menyatakan bahwa niat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menyebutkan bahwa suatu perilaku (*behaviour*) dalam hal ini pengimplementasian SAK EMKM dipengaruhi oleh niat (*intention*).

Jadi tingkat niat berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM masuk kategori rendah dan niat berpengaruh terhadap pengimplementasian SAK EMKM di Kabupaten Banyumas sesuai dengan teori yang menjadi landasan penelitian ini.

d. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi

Dari hasil analisis regresi variabel mediasi dengan metode kausal step diperoleh hasil bahwa terjadi pengaruh mediasi parsial antara pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM yang dimediasi oleh niat. Hal ini dapat diketahui dari variabel pemahaman akuntansi yang memiliki t hitung sebesar 5.151 dan nilai t tabel sebesar

1.660 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $<$ 0.05. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y sebelum memasukkan variabel Z.

Kemudian variabel pemahaman akuntansi memiliki t hitung sebesar 2.564 dan nilai t tabel sebesar 1.660 dengan nilai signifikansi sebesar 0.012 setelah memasukkan variabel Z. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $<$ 0.05. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y Setelah memasukkan variabel Z. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi parsial antara pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM yang dimediasi oleh niat yang berarti bahwa dengan melibatkan variabel niat secara langsung maupun tidak langsung variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap variabel implementasi SAK EMKM, yang berarti bahwa variabel niat cukup kuat dalam memediasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.

Dengan demikian penelitian ini didukung oleh penelitian Putri Novita dan Abdul Rahman Lubis berjudul “Pengaruh Kepribadian Terhadap Loyalitas Dengan Persepsi Kualitas Merek dan Niat Beli Sebagai Variabel Mediasi” yang menyatakan bahwa terjadi pengaruh mediasi parsial antara kepribadian terhadap loyalitas yang dimediasi oleh niat beli.

Dari 4 (empat) hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu *Theory of Planned Behaviour* dari Icek Ajzen dimana ketiga variabel yaitu pemahaman akuntansi, niat, dan implementasi SAK EMKM memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Pemahaman akuntansi merupakan

salah satu variabel yang dapat mempengaruhi niat dan implementasi SAK EMKM. Begitu pula dengan niat yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM, tetapi dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menjadikan niat selain sebagai variabel *predictor* (independen) tetapi juga sebagai variabel mediasi yang dapat menjadi variabel penghubung antara pemahaman akuntansi dengan implementasi SAK EMKM dengan tetap berlandaskan pada teori dan penelitian terdahulu yang ada.

Kemudian dari fakta yang ada di lapangan, tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas masih tergolong sedang, sehingga mempengaruhi tingkat niat untuk berperilaku dan pengimplementasian SAK EMKM yang masih rendah.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yang berarti bahwa apabila tingkat pemahaman akuntansi meningkat maka niat berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM juga akan meningkat. Kemudian pemahaman akuntansi memiliki juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yang berarti apabila tingkat pemahaman akuntansi meningkat maka akan semakin banyak yang mengimplementasikan SAK EMKM.

Sedangkan niat juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yang berarti apabila niat untuk berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM meningkat maka akan semakin banyak yang mengimplementasikan SAK EMKM. Di sisi lain, pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yang berarti bahwa variabel niat memediasi secara parsial variabel pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM yang berarti bahwa niat cukup kuat memediasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Diharapkan untuk dapat lebih inklusif dalam mensosialisasikan SAK EMKM kepada pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM dapat memahami dan bersedia untuk menerapkannya dalam usaha yang mereka jalankan.

2. Bagi pelaku UMKM

Bagi para pelaku UMKM, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih tersadarkan akan pentingnya menyusun laporan keuangan usahanya agar semakin banyak yang peduli dengan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan judul terkait, diharapkan dapat menambahkan variabel lain agar semakin memperbanyak literasi dan hasil penelitian mengenai SAK EMKM ini. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu melakukan penelitian sampai pada kondisi dan alasan yang menghambat para pelaku UMKM masih enggan untuk menerapkan SAK EMKM pada pelaporan keuangan usahanya, dibuktikan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan tingkat pengimplementasian SAK EMKM di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2012, Januari). *The Theory of Planned Behaviour*. Amerika Serikat, Massachusetts, Amherst.
- Anugrah, R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Universitas Islam Malang*, 56.
- Bagaskara, M. R. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 2001-2015*. Yogyakarta: UMY.
- Bendriyanti, R. P., & Zulita, L. N. (2018). Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Teknologi Informasi Vol.2, No.1. Juni 2018*, 67.
- Dinas Tenaga Kerja, K. d. (2020). *Jumlah UMKM se-Kabupaten Banyumas*. Banyumas: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas.
- DSAK. (2016). *Exposure Draft SAK EMKM*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Fakhrul, M. (2018). *Pengaruh Kelompok Rujukan Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening Pada Konsumen Produk Herbal*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Florentin, V. (2021). *Merengsek Kredit Usaha Kecil*. Jakarta: Tempo.co.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Grafiti, A. S. (2014). *Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi Theory of Planned Behaviour*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana .
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 1213.
- Husna, N. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi* . Yogyakarta: UII.
- Indonesia, I. A. (2021, Juli). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Retrieved from iaiglobal.or.id: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>

- Junifar, N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10*, 6.
- Kementerian Koperasi dan UKM, H. (2021, Januari 5). *KemenkopUKM Susun 6 Indikator Strategis Adaptasi dan Transformasi KUMKM*. Retrieved from kemenkopukm.go.id: <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-susun-6-indikator-strategis-adaptasi-dan-transformasi-kumkm>
- Khurin. (2021, April 20). *Optimalisasi Akuntabilitas UMKM Dengan SAK EMKM*. Retrieved from [konsultanku.co.id: https://konsultanku.co.id/blog/optimalisasi-akuntabilitas-umkm-dengan-sak-emkm](https://konsultanku.co.id/blog/optimalisasi-akuntabilitas-umkm-dengan-sak-emkm)
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida ISSN 2442-3033 Volume 4 Nomor 2, Desember 2018*, 4.
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Vol. 1 No. 1 Juni 2021*, 32.
- Kusyono, A. 2021. "Jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas". Hasil wawancara pada 29 Maret 2021, Purwokerto.
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lokadata. (2021). *Kontribusi UMKM terhadap PDB 2010-2020*. Jakarta: Lokadata.
- Mulyono, R., Suhyanto, O., Siron, Y., & Rochimah, N. (2017). Pengaruh Intensi, Motivasi dan Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 11 Edisi 2 November 2017*, 296.
- Novita, P., & Lubis, A. R. (Mei). Pengaruh Kepribadian Terhadap Loyalitas Dengan Persepsi Kualitas Merek Dan Niat Beli Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Retailer Showroom Mobil Toyota Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 3 No. 2*, 159.
- Pahursip, K., & Herawati, T. D. (2018). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 2, No 2*, 17.

- Parianti, N. I., Suartana, I. W., & Badera, I. N. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4229.
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *EMBA*, 255.
- Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Pulungan, L. A. (2019). *Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*. Sumatera Utara: UMSU.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 201.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rangkuti, A. S. (2007). *Implementasi Program Keluarga Berencana Nasional Era Desentralisasi di Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Universitas Medan Area.
- Sari, R. C. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Septriana, I., & Vitriyani, E. (2016). Implementasi Akuntansi Keuangan Berbasis SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Kota Semarang). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 2*, 149.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Supriyono. (2021). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yuda, I. (2017, Agustus 1). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM di Jateng Bertambah*. Retrieved from Solopos.com: <https://www.solopos.com>

Zainiati, N. (2017). Pengaruh Locus of Control dan Sikap Keuangan yang Dimediasi oleh Niat terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *STIE Perbanas*, 16.



IAIN PURWOKERTO